

## **MANAJEMEN PERSEDIAAN BATU BARA DI PT BBB**

**Erchan Putra Brahmata<sup>1)</sup>, Sri Handayani, S.P., M.E.P.<sup>2)</sup>,  
Ir. Bina Unteawati, M.P.<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, <sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Agribisnis,  
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa, Bandar Lampung,  
Telp (0721) 703995, Fax : (0721) 787309

### **Abstract**

*PT BBB is a company engaged in the field of plantations that focus on producing oil palm activities. PT BBB produces palm oil for 24 hours a day, so the availability of production factors must be maintained from raw materials to fuel as a supporting material so that the company can continue to produce to achieve the target. One of the supporting production that must be available is coal which is fuel used for production. The purpose preparation is (1) to explain the application of coal inventory management functions and (2) to analyze the value of coal stocks. Data used for the preparation obtained from PT BBB. Data analysis methods used in the management of coal stock at PT BBB are qualitative and quantitative methods. Results and discussion that can be drawn from the study of coal inventory management is the application of coal inventory management functions in PT BBB starting from planning activities, organizing, actuating, and controlling is running well so that the errors can be overcome as well as inventory value analysis using the method perpetual logging and FIFO valuation methods. Inventories in March were of greater value than in February, either from the purchase, use or balance of the coal stock. This is due to the number of operating days in March more than in February so that the value of purchases, usage, and remaining inventory of coal in March is greater.*

**Keywords:** *PT BBB, Management, Stock, Coal, Value*

### **Abstrak**

PT BBB adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan yang berfokus pada kegiatan memproduksi minyak sawit. PT BBB melakukan produksi minyak sawit selama 24 jam dalam sehari, sehingga ketersediaan faktor produksi harus dijaga mulai dari bahan baku sampai bahan bakar sebagai bahan penunjang agar perusahaan dapat terus memproduksi untuk mencapai target. Salah satu penunjang produksi yang harus tersedia adalah batu bara yang merupakan bahan bakar yang digunakan untuk produksi. Tujuan dari penyusunan adalah: (1) menjelaskan penerapan fungsi-fungsi manajemen persediaan batu bara dan (2) menganalisis nilai persediaan batu bara. Data yang digunakan dalam penyusunan diperoleh dari PT BBB. Metode analisis data yang digunakan dalam manajemen persediaan batu bara di PT BBB adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil dan pembahasan yang dapat diambil dari kajian tentang manajemen persediaan batu bara adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen persediaan batu bara di PT BBB dimulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sudah berjalan dengan baik sehingga kesalahan yang ditimbulkan dapat diatasi serta analisis nilai persediaan menggunakan metode pencatatan perpetual dan metode penilaian FIFO. Persediaan batu bara pada bulan Maret memiliki nilai yang lebih besar dari bulan Februari, baik dari pembelian, pemakaian maupun saldo persediaan batu bara. Hal ini disebabkan jumlah hari operasi pada bulan Maret lebih banyak dari bulan Februari sehingga nilai pembelian, pemakaian, dan sisa persediaan batu bara pada bulan Maret lebih besar.

**Kata Kunci:** PT BBB, Manajemen, Persediaan, Batu Bara, Nilai

## PENDAHULUAN

Kelapa Sawit sebagai salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Selain sebagai salah satu penghasil devisa negara, kelapa sawit juga bersifat padat karya (*labour intensive*) sehingga banyak menyerap tenaga kerja (Kementerian Pertanian, 2014). Pemanfaatan kelapa sawit dalam industri pangan, kelapa sawit dapat digunakan sebagai bahan baku untuk minyak makan, antara lain minyak goreng, margarin, mentega, vanaspati, *shortening*, dan bahan-bahan untuk membuat kue. Selain itu, minyak sawit juga mempunyai potensi yang cukup besar untuk digunakan di industri-industri nonpangan, industri farmasi, dan industri oleokimia (*fatty acid, fatty alcohol, dan glycerin*), bahkan biodiesel (Suwanto dan Octavianty, 2010).

PT BBB merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi minyak sawit. Minyak sawit yang mampu diproduksi perusahaan ini dapat mencapai  $\pm 300$  ton/hari. PT BBB melakukan produksi minyak sawit selama 24 jam dalam sehari, sehingga ketersediaan faktor produksi harus dijaga mulai dari bahan baku sampai bahan bakar agar perusahaan dapat terus memproduksi untuk mencapai target. Salah satu penunjang produksi yang

harus tersedia adalah batu bara yang merupakan bahan bakar yang digunakan untuk produksi di perusahaan ini.

PT BBB menggunakan batu bara sebagai bahan bakar untuk proses produksi di perusahaan ini yang melakukan kegiatan produksi selama 24 jam dalam sehari. Perusahaan ini memperoleh batu bara dari perusahaan lain yang sudah memiliki kesepakatan, namun perusahaan ini hanya memiliki satu *supplier*, sehingga perlu dilakukan manajemen persediaan agar batu bara dapat terus tersedia. Jika persediaan batu bara tidak mencukupi, maka dapat mengganggu proses produksi yang berdampak pada siklus atau kegiatan produksi.

Keputusan yang menyangkut berapa banyak dan kapan harus melakukan pemesanan, merupakan permasalahan yang kompleks dalam masalah persediaan, terlebih lagi bila kebutuhan persediaan terdiri dari beberapa jenis item, dengan pemasok yang bervariasi, waktu penyerahan yang tidak seragam, jumlah pesanan yang berbeda serta anggaran yang terbatas. Pemesanan persediaan agar tetap bisa mengendalikan persediaan di gudang dibutuhkan perhitungan dan *forecast* (peramalan) yang benar-benar mendekati. Perhitungan dan *forecast* (peramalan) yang tidak tepat dapat menimbulkan kekurangan persediaan yang berdampak

pada terganggunya proses produksi. Selain itu, perhitungan dan *forecast* (peramalan) yang tidak tepat berdampak pada kelebihan persediaan yang dapat menimbulkan nilai mati terhadap barang tersebut sehingga tidak punya nilai jual, karena terlalu lama di gudang.

### **Tujuan**

- a. Menjelaskan penerapan fungsi-fungsi manajemen persediaan batu bara di PT BBB.
- b. Menganalisis nilai persediaan batu bara di PT BBB.

### **METODE PELAKSANAAN**

Penyusunan dilakukan di Politeknik Negeri Lampung yang dimulai tanggal 1 April 2017. Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan di PT BBB Jl. Soekarno-Hatta Km 17 Dusun Sukamaju Desa Rangai Tritunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah pengamatan langsung oleh perusahaan, catatan yang dibuat penulis, dan studi literatur. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

#### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif dalam digunakan untuk menjelaskan

penerapan fungsi-fungsi manajemen persediaan batu bara, sedangkan metode kuantitatif dalam penyusunan digunakan untuk menganalisis nilai persediaan batu bara.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Penerapan fungsi manajemen persediaan di PT BBB**

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2005). Penerapan fungsi manajemen persediaan batu bara di PT BBB yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Fungsi manajemen diterapkan untuk mencapai tujuan dalam persediaan batu bara.

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam fungsi manajemen. Perencanaan dalam PT BBB meliputi rencana pemesanan dan rencana pemakaian.

##### **1) Rencana pemesanan**

Perencanaan pemesanan batu bara yang dilakukan untuk persediaan bulan Maret 2017 berdasarkan proyeksi konsumsi batu bara dari Departemen *Utility* dengan rata-rata pemakaian batu bara tahun 2016 yaitu 2.700 ton/bulan. Pemesanan dilakukan pada akhir

bulan Januari 2017. Tenggang waktu pengiriman antara pemasok ke perusahaan selama 30 hari.

- 2) Rencana pemakaian  
Perencanaan pemakaian batu bara untuk mesin *boiler* dengan rata-rata pemakaian mencapai 85 ton/hari

#### b. Pengorganisasian

Pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen persediaan batu bara terdiri dari pihak internal (dalam perusahaan) dan pihak eksternal (luar perusahaan). Pihak internal yang terlibat adalah Departemen *Utility*, Departemen *Warehouse*, Departemen *Purchasing*, dan Departemen *Finance*, sedangkan pihak eksternal yang terlibat adalah pemasok (*supplier*).

#### c. Pengarahan

Prosedur penerimaan dan pemakaian batu bara diawali dengan membuat rencana pemakaian, permintaan pembelian, pembelian, pengiriman, penerimaan, dan pemakaian. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan batu bara.

- 1) Permintaan pembelian  
Permintaan pembelian dilakukan berdasarkan rencana pemakaian yang dibuat oleh Departemen *Utility* dengan masa pemakaian selama satu bulan. Permintaan pembelian dibuat oleh Departemen *Warehouse* dengan membuat

*Shopping Cart Request* menggunakan program *SRM*. *Shopping Cart Request* yang sudah dibuat kemudian dikirim ke Departemen *Purchasing* agar pembelian terlaksana.

- 2) Pembelian  
Pembelian dilakukan oleh Departemen *Purchasing* dengan menghubungi pihak pemasok. Setelah melakukan pembelian pemasok melakukan pengiriman.
- 3) Pengiriman  
Pengiriman dilakukan oleh pemasok sesuai dengan kuantitas batu bara yang diminta perusahaan. Batu bara yang diminta perusahaan tidak dikirim sekaligus, melainkan dikirim secara berkala sehingga pengiriman dilakukan hampir setiap hari sampai semua batu bara yang diminta perusahaan terkirim semua.
- 4) Penerimaan  
Batu bara yang sudah sampai kemudian ditempatkan di tempat penyimpanan berupa lapangan yang memiliki luas 400 m<sup>2</sup> dengan memiliki kapasitas 600 ton.
- 5) Pemakaian  
Batu bara digunakan untuk mesin *boiler* dengan rata-rata pemakaian 85 ton/hari. Pemakaian batu bara menggunakan metode FIFO,

artinya batu bara yang digunakan untuk produksi merupakan batu bara yang datang lebih awal.

#### d. Pengendalian

Pengendalian dalam manajemen persediaan batu bara yang dilakukan adalah pengawasan persediaan (*monitoring stock*) yang dilakukan oleh Departemen *Warehouse* dan Departemen *Finance*. Pengawasan persediaan (*monitoring stock*) biasanya dilakukan setiap satu minggu sekali yang dilaksanakan pada setiap hari Jumat. Kegiatan pengawasan persediaan (*monitoring stock*) meliputi pengecekan persediaan batu bara secara terprogram dan pengecekan pemakaian secara langsung di lapang. Departemen *Warehouse* dan Departemen *Finance* juga melakukan *stock opname*, yaitu kegiatan pengecekan persediaan yang dilakukan pada akhir bulan dengan tujuan untuk mengetahui sisa persediaan batu bara.

Jika terjadi sisa atau kelebihan stok di tempat penyimpanan batu bara, maka pihak PT BBB bagian *Warehouse* menghubungi pihak pemasok agar pengiriman dapat ditunda untuk menghindari penumpukan persediaan batu bara. Penerimaan batu bara ditunda karena sisa persediaan batu bara masih mencukupi. Jika terjadi keterlambatan dalam pengiriman, pihak perusahaan menyediakan persediaan pengaman agar

proses produksi tidak terganggu apabila terjadi keterlambatan dalam pengiriman.

Realisasi penerimaan dan pengeluaran batu bara telah sesuai dengan perencanaan karena prosedur penerimaan dan pengeluaran batu bara telah sesuai dengan prosedur. Persediaan batu bara di PT BBB selalu tersedia dan stabil, artinya persediaan batu bara tidak melebihi kapasitas tempat penyimpanan batu bara dan tidak mengalami kekurangan bahkan kehabisan persediaan batu bara.

#### **Analisis nilai persediaan**

Analisis nilai persediaan batu bara menggunakan metode pencatatan perpetual dan metode penilaian FIFO. Analisis nilai persediaan bertujuan untuk mengetahui penerimaan dan pemakaian berdasarkan nilai persediaan dengan memperhitungkan harga dan kuantitas. Data yang digunakan untuk perhitungan nilai persediaan berdasarkan data penerimaan dan pemakaian batu bara pada bulan Februari dan Maret 2017. Hasil analisis nilai persediaan antara bulan Februari dan Maret memiliki perbedaan.

Bulan Februari 2017, nilai pembelian sebesar Rp 1.850.925.600, nilai pemakaian sebesar Rp 1.713.098.880, dan sisa persediaan memiliki nilai sebesar Rp 240.472.080, sedangkan pada bulan Maret 2017, pembelian memiliki nilai sebesar

Rp 1.997.553.600, nilai pemakaian sebesar Rp 1.906.837.200, dan sisa persediaan memiliki nilai sebesar Rp 331.188.480.

Berdasarkan hasil analisis, persediaan batu bara pada bulan Maret memiliki nilai yang lebih besar dari bulan Februari, baik dari pembelian, pemakaian maupun saldo persediaan batu bara. Hal ini disebabkan jumlah hari operasi pada bulan Maret lebih besar dari bulan Februari sehingga nilai pembelian, pemakaian, dan sisa persediaan batu bara pada bulan Maret lebih besar.

#### **KESIMPULAN**

- a. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam manajemen persediaan di PT BBB dimulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sudah berjalan dengan baik sehingga kesalahan yang ditimbulkan dapat diatasi.
- b. Analisis nilai persediaan menggunakan metode pencatatan perpetual dan metode penilaian FIFO. Bulan Februari 2017, nilai pembelian sebesar Rp 1.850.925.600, nilai pemakaian sebesar Rp 1.713.098.880, dan sisa persediaan memiliki nilai sebesar Rp 240.472.080, sedangkan pada bulan Maret 2017, pembelian memiliki nilai sebesar

Rp 1.997.553.600, nilai pemakaian sebesar Rp 1.906.837.200, dan sisa persediaan memiliki nilai sebesar Rp 331.188.480.

#### **REFERENSI**

- Hasibuan, Malayu. 2005. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2014. Outlook Komoditi Kelapa Sawit. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta.
- Suwarto dan Yuke Octavianty. 2010. Budi Daya 12 Tanaman Perkebunan Unggulan. Penebar Swadaya. Jakarta.